

PEMBERDAYAAN KELOMPOK PENGERAJIN BATOK KELAPA DI DESA TIYING GADING-TABANAN

**I Gusti Agung Gde Suryadarmawan, Ida Bagus Made Widiadnya, Cokorda Putra
Wirasutama**

Fakultas Teknik Universitas Mahasaraswati Denpasar
psagungsurya@gmail.com

ABSTRAK

Desa Tiyang Gading Kecamatan Selemadeg Barat Kabupaten Tabanan, merupakan Desa yang terkenal sebagai penghasil kelapa, buah seperti durian dan manggis serta umbi-umbian. Hasil kelapa yang melimpah dapat dimanfaatkan untuk menjadi barang produksi yang bernilai seni. Hal ini merupakan potensi yang memberi nilai tambah kepada petani kelapa dilihat dari segi peningkatan perekonomian. Kerajinan batok kelapa tersebut dapat berupa aneka alat-alat rumah tangga seperti kendi tempat air minum, tempat makanan dan minuman serta alat-alat dapur seperti sendok ataupun bokor tempat banten, hiasan lampu dan alat lainnya sebenarnya sangat diminati. Untuk meningkatkan pemanfaatan teknologi produk, maka diberikan pelatihan pembuatan aneka desain produk kerajinan yang berasal dari batok kelapa yang lebih bervariasi. Kemudian kegiatan pelatihan dan pendampingan manajemen usaha dilakukan dengan memberikan tatacara pembukuan yang benar agar dapat dilihat kemajuan ataupun kemunduran usaha dari kelompok mitra. Target luaran kegiatan ini adalah meningkatnya ekonomi masyarakat kelompok mitra melalui : (1) Pengembangan pengetahuan pembuatan disain kerajinan berbahan batok kelapa di Desa Tiyang Gading Tabanan; (2) Pemanfaatan teknologi pembuatan kerajinan dari bahan batok kelapa.; (3) Bertambahnya pengetahuan manajemen usaha dari anggota kelompok mitra IbM.

Kata Kunci : Batok Kelapa, Kerajinan, Potensi, Teknologi

ABSTRACT

Tiyang Gading village is a subdistrict of West Selemadeg Tabanan. The village is well known as a producer of coconut and also fruits such as durian, mangosteen and tubers. The abundant of coconut can be processed to produce somekind of valuable goods arts. This goods that has potential added value can become the source of income to the coconut farmers in terms of economic improvement. Coconut shell crafts have various kind of household appliances such as a jug of drinking water, food and beverage, as well as tools kitchen, such as spoons, or a bowl of offerings, decorative lights and other tools which is actually very attractive. To increase the use of technology to produce goods, the group will be given training in making various craft product design derived from coconut shells. Then the training and mentoring of business management is done by providing the correct procedures of bookkeeping in order to see the progress or setbacks of the group as a business entity. The outcome targets of this empowement activity is the increased of economic prosperity of the community partner groups through: (1) Development of design knowledge manufacture of handicrafts made of coconut shell in the village of Tiyang Gading, Tabanan ; (2) Utilization of technology manufacturing handicrafts made from coconut shells .; (3) Increased knowledge of business management of the group members as a IbM partners.

Keywords: Coconut Shell, Craft, Potential, Technology

PENDAHULUAN

Kabupaten Tabanan adalah kabupaten di wilayah Provinsi Bali yang memiliki pendapatan asli daerah (PAD) yang tidak terlalu tinggi dibandingkan daerah lain di Bali walaupun di wilayah ini terdapat akomodasi pariwisata seperti hotel dan restoran tetapi tidak sebanyak Kabupaten Badung dan Gianyar. Kabupaten Tabanan sangat memperhatikan sektor pertanian, baik pertanian lahan basah maupun pertanian lahan kering. Dengan perkembangan perekonomian dan pariwisata saat ini, banyak menyebabkan lahan produktif baik kebun maupun sawah yang beralih fungsi menjadi rumah ataupun fasilitas wisata lainnya. Kecenderungan generasi muda sekarang lebih tertarik kebidang pariwisata dibandingkan bidang pertanian juga mempengaruhi situasi saat ini.

Untuk mengatasi hal tersebut di atas, Pemerintah Kabupaten Tabanan melakukan berbagai cara untuk menjaga agar masyarakat di Kabupaten Tabanan tetap sejahtera. Berkaitan dengan hal tersebut Pemerintah Kabupaten Tabanan mengeluarkan beberapa kebijakan berkaitan dengan peningkatan kesejahteraan masyarakat seperti Gerakan Pengembangan Ekonomi Masyarakat (Gerbang Emas). Melalui kerjasama dengan Pemerintah Kabupaten Tabanan inilah kegiatan IbM ini akan dilaksanakan.

Desa Tiyang Gading yang dipilih menjadi sasaran kegiatan IbM ini adalah salah satu desa di wilayah Kecamatan Selemadeg Barat Kabupaten Tabanan. Desa ini terkenal sebagai penghasil kelapa, berbagai jenis buah seperti durian dan manggis serta umbi-umbian. Dengan adanya hasil kelapa yang melimpah maka sebenarnya dapat dimanfaatkan untuk menjadi barang produksi bernilai seni sehingga memberi nilai tambah lebih daripada hanya menjual buah kelapanya saja. Kerajinan batok kelapa berupa aneka alat-alat rumah tangga seperti kendi tempat air minum, tempat makanan dan minuman serta alat-alat dapur seperti sendok ataupun bokor tempat banten, hiasan lampu dan alat lainnya sebenarnya sangat diminati. Potensi ini harus bisa dimaksimalkan oleh masyarakat setempat untuk meningkatkan kesejahteraan hidup keluarga.

Peluang dari produk batok kelapa yang sudah memiliki nilai tambah ini sangat besar karena adanya Program BUMDes (Badan Usaha Milik Desa) dari Pemerintah Kabupaten Tabanan. Program BUMDes ini bertujuan untuk meningkatkan potensi daerah masing-masing desa di wilayah Kabupaten Tabanan dengan membeli secara langsung hasil produksi masyarakat yang mempunyai nilai tambah. Kemudian hasil produksi masyarakat yang dibeli BUMDes ini dijual kembali ke BUMD milik Pemerintah Kabupaten Tabanan. Sehingga dengan program ini, masyarakat tidak perlu mengalami kesulitan untuk memasarkan produknya.

Aspek produksi yang perlu diperhatikan dalam kegiatan ini adalah belum standarnya bahan baku yang ada di lapangan. Sehingga memerlukan alat-alat atau mesin-mesin produksi pengolahan bahan baku agar dapat menjadi barang kerajinan yang mempunyai nilai tambah. Proses produksi pengolahan bahan baku sebagian besar menggunakan alat bantu mesin bor atau mesin amplas. Di samping itu pengetahuan masyarakat tentang barang kerajinan yang terbuat dari batok kelapa seperti disebutkan di atas juga masih kurang sehingga perlu diberi pelatihan tentang pembuatan produk tersebut. Aspek manajemen usaha yang perlu diberikan pelatihan kepada mitra kelompok wirausaha baru sebagai bagian masyarakat adalah manajemen pembukuan sederhana agar mereka bisa mengetahui cashflow keuangan dari

usaha tersebut. Untuk aspek pemasaran, dengan adanya Program BUMDes tersebut maka mitra kelompok wirausaha baru akan sangat terbantu dalam memasarkan produknya.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka kegiatan pengabdian Ipteks bagi Masyarakat pada kelompok wirausaha baru pengerajin pembuat kerajinan dari batok kelapa ini diselenggarakan. Jumlah seluruh wirausaha baru pengerajin di Desa Tiyang Gading ada 10 orang yang dibagi menjadi 2 kelompok dan tersebar di beberapa banjar. Pengerajin ini pada umumnya adalah masyarakat kecil yang pendapatannya masih tergolong rendah yaitu berkisar Rp. 35.000 per hari. Kelompok wirausaha baru ini memiliki tingkat pendidikan maupun ketrampilan yang masih tergolong rendah. Proses produksinya sebagian besar menggunakan alat bantu mesin bor atau mesin amplas.

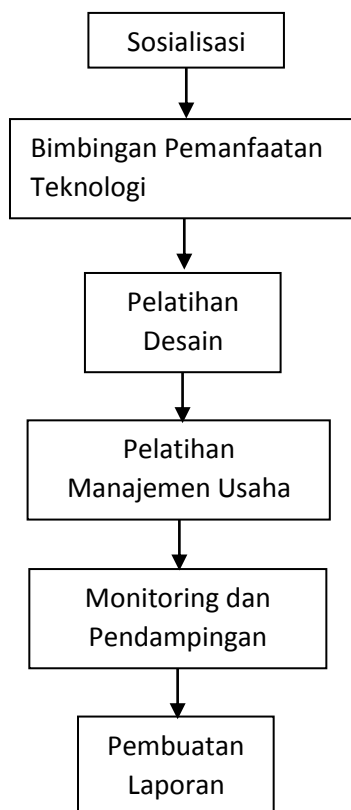


Gambar 1. Ruang Produksi dan Gudang Batok Kelapa

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan untuk memberikan solusi kepada kelompok mitra untuk mengatasi permasalahan yang ada adalah :

1. Pelatihan dan pendampingan dalam penggunaan mesin-mesin produksi untuk mengolahbahan baku.
2. Pelatihan dan pendampingan anggota kelompok mitra dalam pembuatan desain produk yang memiliki nilai jual.
3. Memberikan konsultasi dan pendampingan dalam manajemen pembukuan usaha.



Gambar 2. Skema Metode Pelaksanaan IbM

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dengan diadakannya kegiatan IbM ini, para pengrajin batok kelapa yang tergabung dalam kelompok mitra berhasil memperbaiki kemampuannya sehingga mampu menghasilkan produk olahan batok kelapa yang sesuai dengan spesifikasi yang diinginkan. Produk-produk yang dihasilkan juga semakin bervariasi sehingga dapat memenuhi selera pasar yang beragam.

Spesifikasi produk secara umum adalah permukaan batok kelapa sudah diampelas sampai halus dan menggunakan lem kayu sebagai perekat agar produk tetap terjaga secara higienis. Sedangkan spesifikasi secara khusus adalah :

1. Produk kendi memerlukan batok kelapa dengan diameter 10cm - 15cm.



Gambar 3. Produk kendi

2. Produk tempat air minum/cangkirmemerlukan batok kelapa dengan diameter 7cm - 9cm.



Gambar 4. Produk tempat air minum

3. Produk tempat makanan memerlukan batok kelapa dengan diameter 10cm - 15cm.



Gambar 5. Produk tempat makanan

4. Produk bokor (tempat banten) memerlukan batok kelapa dengan diameter 15cm - 20cm.



Gambar 6. Produk bokor (tempat banten)

5. Produk hiasan lampu memerlukan batok kelapa dengan diameter 10cm - 20cm.



Gambar 7. Produk Lampu Hias

SIMPULAN

Simpulan yang bisa didapatkan dari kegiatan Ipteks bagi Masyarakat di Desa Tiyang Gading ini adalah bahwa kegiatan pelatihan-pelatihan yang diadakan dalam pengabdian ini berhasil meningkatkan kualitas produk hasil olahan batok kelapa yang dihasilkan oleh mitra. Di samping itu mitra juga mendapatkan tambahan model produk lain untuk menambah keragaman produk yang dihasilkan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, Kementerian Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi, Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Mahasaraswati Denpasar dan para pengrajin batok kelapa yang tergabung dalam Kelompok Merta Sedana dan Kelompok Merta Sari yang terletak di Desa Tiyang Gading, Tabanan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bali Island Map. 2011. *Map Pulau Bali*. Bali Citra Satelit. <http://www.googlemap.com> diakses tanggal 16 Mei 2011.
- Dinas Perindustrian Kabupaten Badung (2012). *Profil Industri Rumah Tangga di Kabupaten Badung*.
- Swaputra, IB. 2010. *Pemberdayaan UKM handicraft berbahan baku besi di Desa Abian Semal Badung*.
- Kaleka, N., Hartono, E.T. 2014. *Kerajinan Lidi dan Batok Kelapa*. Cetakan 1. Penerbit Arcita